

ANALISIS KEMAMPUAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN TLOGOSARI KULON 05 SEMARANG

Maria Fransiska dan Ikha Listyarini
Program Studi PGSD Universitas PGRI Semarang

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
September 2016
Disetujui
November 2016
Dipublikasikan
Januari 2017

Kata Kunci:

penggunaan ejaan,
karangan narasi

Keywords:

the spelling
competence, the
narrative text

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah menganalisis kemampuan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang yang meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Sampel yang diteliti berupa karangan narasi siswa sebanyak 22 karangan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan ejaan siswa termasuk dalam kriteria baik karena tingkat persentase kesalahan penggunaan ejaan siswa mencapai 0% - 21,94%. Kemampuan penggunaan huruf kapital termasuk dalam kriteria baik karena tingkat persentase kesalahan mencapai 21,94%, kemampuan penulisan kata termasuk kriteria sangat baik karena tingkat persentase kesalahan mencapai 5,49%, dan kemampuan penggunaan tanda baca termasuk dalam kriteria sangat baik karena tingkat persentase kesalahan mencapai 11,19%.

ABSTRACT

The problem of this research is how is the spelling competence in the narrative text of 5th grade students in SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang. The purpose of this research is unveiling the analysis of students' grammatical spelling competence in the narrative text material of 5th grade students in SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang, including the capital characters, words' spelling, and punctuation marks in their narrative text. The approach of this research was using descriptive qualitative, with collecting words and pictures instead of numbers. Besides, all collected data become the important keys of the research. The samples taken in this research were 22 texts. The result of this research was the understanding of spelling from the students was good since the degree of misspelling percentages was on the range of 0% - 21,94%. The competence of using capital characters of the students was good in the percentage of mistakes in 21,94%, the students' words spelling was also good in the percentage of 5,49% mistakes, and the competence of students in using proper punctuation was also good in the degree of mistakes of 11,19%.

(C) 2017 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2011: 1). Bahasa mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa yang digunakan dapat berbentuk lisan maupun berbentuk tulis.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 menyebutkan bahwa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra

Indonesia (Zulela, 2012: 4).

Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan yaitu: 1) menguasai lambang grafis, ejaan (tulisan (huruf, angka), tanda baca, penggunaan huruf kapital, pemenggalan, penulisan kata, kalimat, paragraf, judul), 2) kemampuan menjabarkan gagasan atau ide, 3) kemampuan menyusun struktur karangan (hubungan antarparagraf, antarfakta, antargagasan/ide. Oleh karena itu, tugas guru di sekolah adalah menjadi fasilitator dan sumber informasi bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi siswa dalam menulis.

Namun dalam kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang kurang bahkan tidak tertarik dengan menulis. Sebagian besar siswa tidak tertarik dalam menulis dikarenakan siswa belum benar-benar memahami kaidah penggunaan ejaan yang tepat. Selain karena siswa merasa kesulitan, bakat dan minat dalam menulis hanya dimiliki oleh beberapa siswa.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang bersifat produktif (menghasilkan). Menulis tidaklah mudah, karena memerlukan kesabaran, ketelitian, dan mencari ide baru untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.3) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tarigan (2008: 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-

orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Salah satu fokus dalam penguasaan lambang yaitu pada penggunaan ejaan. Dalam penggunaan ejaan terdapat empat hal yang harus diperhatikan yaitu: pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Penggunaan ejaan yang baik bertujuan agar penggunaan bahasa dan penulisan bahasa sesuai dengan kaidah yang berlaku, sehingga tidak ada kesenjangan antara pengucapan dan penulisan kalimat dengan makna asli dari kalimat tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang, kemampuan menulis siswa masih relatif kurang. Banyak siswa yang belum bisa menulis sesuai dengan kaidah penggunaan ejaan yang tepat. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis inilah yang menjadikan penulis ingin melakukan penelitian tentang kemampuan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang".

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah mendeskripsikan kemampuan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang yang meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 24) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- a. *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)
- b. *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)
- c. *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)
- d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan)
- e. *Self-expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)
- f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)
- g. *Problem-solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.11) ada lima jenis karangan yang biasa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- a. Karangan deskripsi
- b. Karangan narasi
- c. Karangan eksposisi
- d. Karangan argumentasi
- e. Karangan persuasi

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satu bentuk karangan yang diajarkan adalah karangan narasi. Adapun pengertian karangan narasi menurut Gorys Keraf dalam skripsi Achmad Taufik (2014: 14) bahwa narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.

Narasi adalah pengisahan suatu cerita atau kejadian atau menyajikan sebuah kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu (Tim Penyusun, 2008: 952). Jadi, dalam narasi penulis menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar

pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk cerita/karangan yang ditulis oleh seseorang yang isinya menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang memiliki tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan oleh penulis.

Keterampilan menulis di sekolah dasar dijabarkan menjadi dua yaitu di kelas rendah dan di kelas tinggi. Adapaun Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan keterampilan menulis di kelas tinggi meliputi: melengkapi percakapan dengan memperhatikan ejaan, cara menuliskan petunjuk, melengkapi cerita yang rumpang, menulis surat, menyusun karangan dengan memperhatikan ejaan, menulis pengumuman, membuat pantun anak, menulis karangan berdasarkan pengalaman sesuai dengan ejaan, menulis surat undangan, menulis dialog sederhana, meringkas isi buku, teks instruksi, membuat teks wawancara, menulis teks cerita, menulis teks laporan pengamatan, membuat pantun, teks paparan iklan, membuat teks puisi, mengisi formulir, mengubah puisi ke prosa, dan menyusun naskah pidato.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2008: 11) menyebutkan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan

bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam penelitian ini dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak dengan teknik catat. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang akan dilakukan ketika menerapkan metode simak, karena akan mengumpulkan data dari karangan narasi yang dibuat siswa.

Cara menganalisis data dari Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2015: 337) yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Atau dengan kata lain data yang dianalisis dalam penelitian adalah karangan narasi siswa yang dicari kesalahannya dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Mereduksidataberartimerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2015: 338). Dalam penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah ketika peneliti sudah memperoleh hasil karangan narasi siswa kemudian peneliti hanya mengambil 22 karangan narasi yang akan dianalisis sesuai dengan tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data dalam

penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menyajikan data hasil analisis atau membenaran dari kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa.

Setelah peneliti menyajikan data hasil analisis kemudian peneliti menghitung persentase tingkat kesalahan penggunaan ejaan sesuai dengan rumus persentase kemudian mengklasifikasikan ke dalam kriteria persentase penggunaan ejaan, maka dapat diketahui seberapa besar tingkat kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang kemampuan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang yang meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Jumlah karangan narasi siswa yang dianalisis oleh peneliti sebanyak 22 karangan.

Penggunaan Huruf Kapital

Kemampuan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang menunjukkan hasil yang bervariasi sesuai dengan hasil persentase. Hasilnya menunjukkan bahwa 13 siswa termasuk kriteria sangat baik, 4 siswa termasuk kriteria baik, dan 5 siswa termasuk kriteria cukup.

Hasil analisis tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus persentase. Penghitungan menggunakan rumus persentase yang dilakukan dengan cara menghitung jumlah seluruh huruf kapital,

penggunaan huruf kapital yang benar, dan penggunaan huruf kapital yang salah. Kemudian persentase tingkat kesalahan didapatkan dari jumlah huruf kapital yang salah dibagi jumlah seluruh huruf kapital yang seharusnya digunakan dalam karangan tersebut setelah itu hasilnya dikali 100%.

Hasil kemampuan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa terdapat beberapa kriteria yang bervariasi sesuai dengan hasil persentase. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kriteria kurang dan sangat kurang, hal tersebut berarti tidak terdapat siswa yang mencapai persentase tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital dengan rentang 61% - 100%. Sedangkan untuk siswa yang mencapai persentase tingkat kesalahan 41% - 60% yang termasuk dalam kriteria cukup terdapat 5 siswa. Untuk kriteria baik terdapat 4 siswa dengan persentase tingkat kesalahan 21% - 40%. Sedangkan untuk persentase tingkat kesalahan 0% - 20% yang termasuk dalam kriteria sangat baik terdapat 13 siswa.

Apabila dilihat persentase secara keseluruhan (rata-rata) kemampuan penggunaan huruf kapital termasuk dalam kriteria baik karena hasil persentase tingkat kesalahan mencapai 21,94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa termasuk dalam kriteria baik karena persentase tingkat kesalahannya mencapai 21,94%.

Kesalahan penggunaan huruf kapital yang biasanya dilakukan oleh siswa adalah kesalahan huruf pertama di awal

kalimat, kesalahan huruf kapital di tengah kata dalam kalimat, kesalahan nama pada suatu objek atau tempat, kesalahan penulisan judul karangan. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kata dalam kalimat Contohnya, "Dan Sampai di Sana pukul 10.00", penulisan huruf "S" dan "S" pada kalimat tersebut tidak perlu menggunakan huruf kapital. Jadi, seharusnya penulisannya adalah "Dan sampai di sana pukul 10.00".

Selain itu kesalahan yang sering muncul berupa penulisan huruf pertama di awal kalimat. Contohnya, "pada saat itu saya masih berumur 7 tahun", penulisan huruf "p" pada awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital. Jadi, seharusnya penulisannya menjadi "Pada saat itu saya masih berumur 7 tahun".

a. Penggunaan Penulisan Kata Kemampuan penulisan kata dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang menunjukkan bahwa seluruh siswa termasuk dalam kriteria sangat baik. Dengan kata lain, tingkat kesalahan siswa dalam penulisan kata relatif kecil.

Penghitungan hasil kemampuan penulisan kata dengan cara yang sama dengan penghitungan penggunaan huruf kapital, yang membedakan adalah dalam penghitungan hasil penulisan kata yang dihitung adalah jumlah seluruh kata yang seharusnya ada di dalam karangan narasi siswa tersebut.

Kesalahan penulisan kata yang biasanya dilakukan oleh siswa adalah penulisan kata hubung "di", jika "di"

menunjukkan suatu tempat maka penulisannya seharusnya dipisah, sedangkan beberapa siswa menuliskannya dengan cara dirangkai. Contohnya, "Lalu saya pulang sampai dirumah saya merasa lelah lalu saya tidur", kata "dirumah" karena menunjukkan suatu tempat maka seharusnya penulisannya menjadi " di rumah", sehingga perbaikan kalimatnya menjadi "Lalu saya pulang sampai di rumah saya merasa lelah lalu saya tidur".

Kesalahan penulisan kata yang juga sering terjadi adalah penulisan kata yang hurufnya tidak lengkap atau tidak utuh sehingga kata yang dituliskan menjadi tidak bermakna. Contohnya, "Dan setelah masuk ternyata di sana sangat luas halamanya", kata "halamanya" seharusnya ditulis "halamannya". Jadi perbaiki kalimatnya menjadi "Dan setelah masuk ternyata di sana sangat luas halamannya". Kata lain yang salah dalam penulisannya contohnya "perempua", "bermai", "hewanya", "meucap", dsb. Seharusnya kata-kata tersebut ditulis "perempuan", "bermain", "hewannya", "mengucap", dsb. Selain itu, kesalahan penulisan kata yang sering terjadi adalah penggunaan kata yang tidak baku. Contohnya, "gurame", "mie", "ahirnya", "Saptu", "terjebur", dsb. Seharusnya penulisannya yang baku menjadi "gurami", "mi", "akhirnya", "Sabtu", "tercebur", dsb.

Hasil kemampuan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa terdapat beberapa kriteria yang bervariasi sesuai dengan hasil persentase. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kriteria kurang dan sangat kurang, hal tersebut berarti tidak terdapat siswa yang

mencapai persentase tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital dengan rentang 61% - 100%. Sedangkan untuk siswa yang mencapai persentase tingkat kesalahan 41% - 60% yang termasuk dalam kriteria cukup terdapat 5 siswa. Untuk kriteria baik terdapat 4 siswa dengan persentase tingkat kesalahan 21% - 40%. Sedangkan untuk persentase tingkat kesalahan 0% - 20% yang termasuk dalam kriteria sangat baik terdapat 13 siswa.

Apabila dilihat persentase secara keseluruhan (rata-rata) kemampuan penggunaan huruf kapital termasuk dalam kriteria baik karena hasil persentase tingkat kesalahan mencapai 21,94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa termasuk dalam kriteria baik karena persentase tingkat kesalahannya mencapai 21,94%.

Penggunaan Tanda Baca

Hasil kemampuan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa menunjukkan hasil persentase yang bervariasi. Terdapat 19 siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase tingkat kesalahan penggunaan tanda baca 0% - 20%. Sedangkan siswa dengan persentase kesalahan penggunaan tanda baca 21% - 40% dengan kriteria baik terdapat 2 siswa. Selain itu, terdapat 1 siswa termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase tingkat kesalahan penggunaan tanda baca 41% - 60%.

Apabila dilihat persentase secara keseluruhan kemampuan penggunaan tanda baca termasuk dalam kriteria sangat baik karena hasil persentase tingkat

kesalahan hanya mencapai 11,19%. Kemampuan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang menunjukkan hasil yang bervariasi.

Penghitungan hasil kemampuan penggunaan tanda baca yang dihitung adalah penggunaan tanda baca yang seharusnya ada dalam karangan narasi tersebut.

Setelah selesai menganalisis karangan narasi siswa, maka diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa didapatkan hasil 21,94% termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan dalam penulisan kata didapatkan hasil 5,49% termasuk dalam kriteria sangat baik. Kemudian untuk penggunaan tanda baca didapatkan hasil 11,19% termasuk dalam kriteria sangat baik.

Dari ketiga indikator yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca, kesalahan yang paling banyak terjadi adalah penggunaan huruf kapital yaitu dalam persentase tingkat kesalahan 21,94%.

Kesalahan penggunaan huruf kapital yang biasa dilakukan oleh siswa adalah kesalahan huruf pertama di awal kalimat, kesalahan huruf kapital di tengah kata dalam kalimat, kesalahan nama pada suatu objek atau tempat, kesalahan penulisan judul karangan. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kata dalam kalimat Contohnya, "Dan Sampai di Sana pukul 10.00", penulisan huruf "S" dan "S" pada kalimat tersebut tidak

perlu menggunakan huruf kapital. Jadi, seharusnya penulisannya adalah “Dan sampai di sana pukul 10.00”.

Selain itu kesalahan yang sering muncul berupa penulisan huruf pertama di awal kalimat. Contohnya, “pada saat itu saya masih berumur 7 tahun”, penulisan huruf “p” pada awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital. Jadi, seharusnya penulisannya menjadi “Pada saat itu saya masih berumur 7 tahun”.

Meskipun kedua indikator yang lainnya termasuk dalam kriteria sangat baik, namun siswa harus tetap belajar lebih giat. Terlebih lagi kemampuan penggunaan huruf kapital siswa harus ditingkatkan. Dengan demikian, siswa akan dapat menulis dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selain itu, guru juga harus mampu menjadi contoh bagi siswa dan mengajarkan siswa menulis yang baik dalam penggunaan ejaan yang tepat sesuai dengan kaidah EYD.

Selain kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang dilakukan siswa, juga menemukan kesalaan-kesalahan siswa berupa penyusunan kalimat yang kurang efektif. Contohnya seperti “Saya pergi ke kebun binatang bersama ayah saya”, agar kalimat tersebut lebih efektif seharusnya penulisannya menjadi “Saya pergi ke kebun binatang bersama ayah”, karena “ayah” dalam kalimat tersebut sudah mewakili “ayah dari penulis” maka kata “saya” di belakang kata “ayah” seharusnya tidak perlu dituliskan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang maka diperoleh simpulan bahwa hasil analisis kemampuan penggunaan ejaan siswa termasuk dalam kriteria baik karena tingkat persentase kesalahan penggunaan ejaan siswa mencapai 0% - 21,94%.

Penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan narasi. Kesalahan penggunaan huruf kapital sering terjadi pada saat penulisan huruf kapital di tengah kata dalam satu kalimat dan penulisan huruf pertama di awal kalimat. Hendaknya guru lebih memperhatikan lagi kemampuan penggunaan ejaan siswa dalam menulis agar tulisan yang dihasilkan siswa sesuai dengan kaidah-kaidah penggunaan EYD.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. B. K. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kwaran Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Doctoral Dissertation, PGSD). (diakses 09 November 2015)
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlisin. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Penerapan Kaidah EYD pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 02 Kandangserang Pekalongan*. Skripsi UPGRIS. Tidak Terbit.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.